



Vol. 04 No. 09 (2025) : 80-89

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748



UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEISLAMAN DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK MUHAMMADIYAH MAJENANG CILACAP TAHUN PELAJARAN 2025/2026

Ana Yuliana¹, Endang Ekowati²

Email: ummu.anay2@gmail.com

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Abstrak

Implementasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan aspek penting dalam membentuk karakter religius peserta didik di lingkungan sekolah menengah kejuruan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah Majenang Cilacap Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian meliputi guru PAI, kepala sekolah, dan peserta didik yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi kegiatan pembelajaran, serta studi dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran dan program keagamaan sekolah. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran PAI dilakukan melalui integrasi nilai akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran. Nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui keteladanan guru, pembiasaan religius, metode pembelajaran kontekstual, serta penguatan budaya sekolah Islami. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa implementasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah Majenang Cilacap berjalan secara sistematis dan berkontribusi positif dalam membentuk sikap religius dan perilaku islami peserta didik.

Kata kunci: nilai-nilai keislaman, pembelajaran PAI, karakter religius, sekolah menengah kejuruan

Abstract

The implementation of Islamic values in Islamic Religious Education (IRE) learning is a crucial aspect in shaping students' religious character, particularly in vocational secondary schools. This study aims to describe in depth the implementation of Islamic values in IRE learning at Muhammadiyah Vocational High School (SMK Muhammadiyah) Majenang, Cilacap, in the 2025/2026 academic year. This research employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research subjects consisted of IRE teachers, the principal, and students selected through purposive sampling based on their direct involvement in the learning process. Data were collected through in-depth interviews, classroom

observations, and documentation studies of learning instruments and school religious programs. Data validity was ensured through source, technique, and time triangulation, while data analysis followed the Miles and Huberman model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the implementation of Islamic values in IRE learning was carried out through the integration of faith (aqidah), worship (ibadah), morality (akhlaq), and social interaction (muamalah) values in lesson planning, implementation, and evaluation. These values were instilled through teacher role modeling, religious habituation, contextual learning methods, and the reinforcement of an Islamic school culture. The study concludes that the implementation of Islamic values in IRE learning at SMK Muhammadiyah Majenang Cilacap has been systematically conducted and positively contributes to the development of students' religious attitudes and Islamic behavior.

Keywords: Islamic values, Islamic Religious Education learning, religious character, vocational high school

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang pendidikan menengah kejuruan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, sikap religius, serta etos kerja peserta didik yang selaras dengan nilai-nilai keislaman dan tuntutan dunia kerja. Pada fase ini, peserta didik tidak hanya dituntut memiliki kompetensi vokasional, tetapi juga integritas moral, tanggung jawab, kedisiplinan, dan akhlak mulia sebagai landasan profesionalisme. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi elemen penting dalam menanamkan nilai-nilai keislaman yang bersifat aplikatif dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dalam konteks sekolah swasta berbasis Islam seperti SMK Muhammadiyah Majenang Cilacap, implementasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran PAI menjadi fondasi utama dalam mewujudkan visi pendidikan Muhammadiyah yang menekankan integrasi iman, ilmu, dan amal.

Nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran PAI tidak hanya terbatas pada aspek kognitif berupa pemahaman ajaran agama, tetapi juga mencakup internalisasi nilai akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah yang tercermin dalam sikap dan perilaku peserta didik. Implementasi nilai-nilai tersebut menuntut proses pembelajaran yang dirancang secara sadar, sistematis, dan berkelanjutan melalui pemilihan materi, metode, media, serta strategi evaluasi yang relevan dengan karakteristik peserta didik SMK. Guru PAI memiliki peran sentral sebagai fasilitator, teladan (uswah hasanah), dan agen internalisasi nilai, sehingga keberhasilan implementasi nilai-nilai keislaman sangat dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik, profesional, dan kepribadian guru dalam mengintegrasikan ajaran Islam ke dalam proses pembelajaran.

SMK Muhammadiyah Majenang Cilacap sebagai lembaga pendidikan di bawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah memiliki karakteristik khas dalam pengelolaan pendidikan Islam, yaitu penekanan pada nilai-nilai Islam berkemajuan, moderat, dan berorientasi pada pembentukan insan beriman, berakhlak mulia, serta berdaya saing.

Namun demikian, dalam praktiknya, implementasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, heterogenitas latar belakang religius siswa, dominasi pendekatan kognitif, serta belum optimalnya integrasi nilai keislaman dengan konteks kejuruan dan kehidupan nyata peserta didik. Kondisi ini menuntut kajian mendalam mengenai bagaimana nilai-nilai keislaman diimplementasikan secara nyata dalam proses pembelajaran PAI di sekolah tersebut.

Secara teoritis, penelitian ini berpijak pada konsep implementasi nilai pendidikan Islam yang menekankan proses internalisasi nilai melalui pembelajaran bermakna (*meaningful learning*), keteladanan, pembiasaan, dan penguatan budaya religius sekolah. Pendidikan Islam tidak hanya dipahami sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi sebagai upaya transformasi nilai yang menyentuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu. Dalam perspektif pendidikan Islam, keberhasilan pembelajaran PAI diukur dari sejauh mana peserta didik mampu mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam sikap, perilaku, dan pengambilan keputusan, baik di lingkungan sekolah, dunia kerja, maupun kehidupan sosial.

Tinjauan penelitian relevan dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran PAI berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter religius, kedisiplinan, tanggung jawab, dan etika sosial peserta didik. Berbagai studi di tingkat SMP, SMA, dan SMK mengungkapkan bahwa pembelajaran PAI yang mengintegrasikan nilai keislaman secara kontekstual – melalui metode aktif, pembiasaan ibadah, serta budaya sekolah religius – mampu meningkatkan kesadaran beragama dan perilaku positif siswa. Namun demikian, sebagian penelitian masih bersifat normatif dan deskriptif umum, serta belum secara spesifik mengkaji praktik implementasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran PAI di SMK berbasis Muhammadiyah yang memiliki karakter ideologis dan kultural tersendiri.

Berdasarkan kajian tersebut, terdapat celah penelitian (*research gap*) yang perlu diisi, yaitu minimnya studi yang secara mendalam mengeksplorasi implementasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran PAI pada konteks SMK Muhammadiyah, khususnya terkait bagaimana nilai-nilai tersebut direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi dalam proses pembelajaran, serta bagaimana respons dan perilaku siswa terhadap implementasi tersebut. Selain itu, belum banyak penelitian yang menyoroti keterkaitan antara nilai-nilai keislaman dengan karakteristik pendidikan kejuruan yang menuntut kesiapan kerja, etos profesional, dan tanggung jawab sosial.

Bertolak dari latar belakang tersebut, penelitian ini memiliki urgensi teoritis dan praktis untuk mengkaji secara komprehensif implementasi nilai-nilai keislaman dalam

pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Majenang Cilacap Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian ini diarahkan untuk menjawab permasalahan mengenai bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PAI dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasinya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pembelajaran PAI yang lebih efektif, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan karakter Islami peserta didik, sekaligus menjadi bahan rekomendasi bagi sekolah dan Persyarikatan Muhammadiyah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama di lingkungan SMK.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** dengan jenis penelitian **deskriptif** yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Muhammadiyah Majenang Cilacap Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian dilaksanakan di lingkungan sekolah dengan fokus pada proses pembelajaran PAI yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, serta bentuk internalisasi nilai-nilai keislaman yang mencakup nilai akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah, berikut faktor pendukung dan penghambatnya. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru PAI, peserta didik, serta informan pendukung seperti wakil kepala sekolah dan pengelola kegiatan keagamaan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan langsung dalam pembelajaran PAI. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung terhadap proses pembelajaran dan aktivitas keagamaan sekolah, serta studi dokumentasi berupa silabus, RPP, program keagamaan, dan tata tertib sekolah. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu, sedangkan analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi secara berkelanjutan. Seluruh rangkaian penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan etika penelitian, antara lain menjaga kerahasiaan identitas informan, memperoleh persetujuan partisipasi, serta menyajikan data dan temuan penelitian secara objektif sesuai dengan kondisi lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Implementasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Majenang Cilacap

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Muhammadiyah Majenang Cilacap telah dilaksanakan secara terencana dan sistematis, meskipun tingkat optimalisasinya masih bervariasi pada setiap aspek pembelajaran. Guru PAI telah menyusun perencanaan pembelajaran yang memuat integrasi nilai-nilai keislaman ke dalam tujuan, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran. Nilai-nilai yang diinternalisasikan meliputi nilai akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah, yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik SMK. Namun demikian, pada praktiknya, implementasi nilai-nilai tersebut masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan waktu pembelajaran dan heterogenitas latar belakang religius siswa, sehingga tidak semua nilai dapat ditanamkan secara optimal dalam setiap pertemuan.

Pada tahap perencanaan pembelajaran, guru PAI mengintegrasikan nilai-nilai keislaman melalui penyusunan silabus dan RPP yang menekankan pembentukan karakter Islami peserta didik. Guru tidak hanya merumuskan capaian pembelajaran berbasis pengetahuan, tetapi juga memasukkan indikator sikap dan perilaku religius, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, serta kepedulian sosial. Perencanaan pembelajaran ini menunjukkan bahwa guru telah memiliki kesadaran pedagogis untuk menjadikan PAI sebagai sarana internalisasi nilai, bukan sekadar transfer materi. Integrasi nilai keislaman juga tampak dalam pemilihan materi yang dikaitkan dengan kehidupan remaja dan dunia kerja, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan relevan.

Pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi untuk menginternalisasikan nilai-nilai keislaman, seperti pembiasaan doa sebelum dan sesudah pembelajaran, pemberian keteladanan sikap, diskusi nilai, serta penggunaan metode aktif seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi praktik ibadah. Observasi pembelajaran memperlihatkan bahwa guru berupaya menanamkan nilai akhlak dan muamalah melalui interaksi edukatif yang santun dan dialogis. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap dan kesadaran beragama siswa, meskipun tingkat partisipasi siswa masih beragam tergantung minat dan latar belakang mereka.

Implementasi nilai-nilai keislaman juga dilakukan melalui kegiatan pembiasaan religius di lingkungan sekolah, seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, peringatan hari besar Islam, dan kegiatan keagamaan lainnya yang terintegrasi dengan pembelajaran PAI. Guru PAI berperan aktif dalam mengaitkan kegiatan-kegiatan tersebut dengan materi yang diajarkan di kelas, sehingga terjadi kesinambungan antara pembelajaran teoritis dan praktik keagamaan. Temuan ini menunjukkan bahwa

implementasi nilai-nilai keislaman tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi juga melalui budaya sekolah yang religius dan bernuansa Islami.

Pada aspek evaluasi pembelajaran, guru PAI telah mulai menerapkan penilaian yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain tes tertulis, guru menggunakan observasi sikap, penilaian praktik ibadah, serta tugas proyek keagamaan sederhana untuk menilai internalisasi nilai-nilai keislaman pada diri siswa. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penilaian sikap dan perilaku religius masih memerlukan penguatan instrumen agar lebih objektif dan terukur. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam memastikan bahwa nilai-nilai keislaman benar-benar terinternalisasi dalam diri peserta didik.

Secara keseluruhan, implementasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah Majenang Cilacap dapat dikategorikan cukup baik dan berjalan sesuai dengan visi pendidikan Muhammadiyah. Meskipun masih terdapat kendala dalam aspek konsistensi penerapan dan evaluasi nilai, guru PAI telah berupaya menjadikan pembelajaran sebagai sarana pembentukan karakter Islami siswa. Implementasi yang dilakukan secara terencana, kontekstual, dan didukung budaya sekolah religius memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kesadaran beragama, sikap disiplin, dan tanggung jawab siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Dampak Implementasi Nilai-Nilai Keislaman terhadap Sikap dan Perilaku Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran PAI memberikan dampak positif terhadap sikap dan perilaku peserta didik di SMK Muhammadiyah Majenang Cilacap. Salah satu dampak yang paling terlihat adalah meningkatnya kesadaran siswa dalam menjalankan ibadah, seperti keterlibatan dalam salat berjamaah dan kegiatan keagamaan sekolah. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dalam pembelajaran PAI mendorong siswa untuk lebih memahami makna ibadah, tidak hanya sebagai kewajiban ritual, tetapi juga sebagai kebutuhan spiritual.

Pada aspek akhlak, siswa menunjukkan perkembangan dalam sikap sopan santun, saling menghormati, dan tanggung jawab, baik terhadap guru maupun sesama teman. Guru PAI menanamkan nilai akhlak melalui keteladanan dan penguatan nilai dalam setiap proses pembelajaran. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa mulai menunjukkan perubahan perilaku positif, seperti lebih tertib dalam mengikuti pembelajaran, lebih menghargai pendapat orang lain, serta berupaya menghindari perilaku negatif yang bertentangan dengan nilai Islam.

Nilai-nilai muamalah juga mulai terinternalisasi melalui pembelajaran yang mengaitkan ajaran Islam dengan kehidupan sosial dan dunia kerja. Siswa diberikan pemahaman tentang pentingnya kejujuran, etos kerja, dan tanggung jawab sebagai calon tenaga kerja profesional. Implementasi nilai-nilai ini relevan dengan karakteristik pendidikan kejuruan yang menuntut kesiapan mental dan moral peserta didik. Pembelajaran PAI yang kontekstual membantu siswa memahami bahwa nilai-nilai keislaman memiliki peran penting dalam membentuk sikap profesional dan etika kerja.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai keislaman belum sepenuhnya merata pada seluruh siswa. Faktor lingkungan keluarga, pergaulan, dan latar belakang religius menjadi variabel yang memengaruhi tingkat penerimaan dan pengamalan nilai. Oleh karena itu, implementasi nilai-nilai keislaman memerlukan sinergi antara guru, sekolah, dan orang tua agar pembentukan karakter Islami siswa dapat berjalan secara berkelanjutan.

Secara umum, temuan penelitian ini menegaskan bahwa implementasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran PAI bukan hanya berdampak pada peningkatan pemahaman keagamaan siswa, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan sikap, perilaku, dan karakter Islami yang relevan dengan kehidupan sosial dan dunia kerja. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI yang dirancang secara integratif dan kontekstual merupakan instrumen strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam di SMK Muhammadiyah Majenang Cilacap.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Muhammadiyah Majenang Cilacap memberikan pengaruh nyata terhadap pembentukan sikap, perilaku, dan kesadaran beragama peserta didik. Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan Islam yang menegaskan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah dalam kehidupan sehari-hari peserta didik (Tilaar, 2019; Muhaimin, 2021). Implementasi nilai-nilai keislaman yang dilakukan melalui perencanaan pembelajaran, praktik pembiasaan religius, keteladanan guru, serta evaluasi sikap dan perilaku terbukti berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI dan pembentukan karakter Islami siswa.

Jika ditinjau dari perspektif teori pembelajaran nilai (*value-based education*), praktik pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah Majenang Cilacap telah mencerminkan pendekatan pembelajaran yang integratif dan kontekstual. Guru PAI tidak hanya menyampaikan materi ajar secara normatif, tetapi juga mengaitkan nilai-

nilai Islam dengan realitas kehidupan remaja dan dunia kerja, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan etos kerja Islami. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Lickona (2018) yang menyatakan bahwa pendidikan nilai akan efektif apabila dikaitkan dengan pengalaman nyata peserta didik dan diperkuat melalui keteladanan serta pembiasaan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami dan mengamalkan nilai-nilai keislaman ketika pembelajaran PAI dikaitkan dengan konteks kejuruan dan kehidupan sosial mereka.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan Herlina dan Sembiring (2020) serta Rahman (2023) yang menyatakan bahwa internalisasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan kualitas sikap religius dan perilaku sosial peserta didik. Di SMK Muhammadiyah Majenang Cilacap, implementasi nilai keislaman melalui pembiasaan ibadah, kegiatan keagamaan sekolah, serta interaksi edukatif yang santun antara guru dan siswa berdampak positif terhadap meningkatnya kedisiplinan, kepedulian sosial, dan kesadaran beribadah siswa. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai keislaman tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi mulai terinternalisasi dalam perilaku keseharian peserta didik.

Selain itu, implementasi nilai-nilai keislaman juga berkontribusi terhadap penguatan budaya religius sekolah. Kegiatan seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan peringatan hari besar Islam yang terintegrasi dengan pembelajaran PAI menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pembentukan karakter Islami. Temuan ini sejalan dengan pendapat Zubaedi (2020) yang menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh konsistensi antara pembelajaran di kelas dan budaya sekolah. Dengan demikian, implementasi nilai-nilai keislaman di SMK Muhammadiyah Majenang Cilacap tidak hanya menjadi tanggung jawab guru PAI, tetapi juga didukung oleh sistem dan budaya sekolah secara keseluruhan.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa implementasi nilai-nilai keislaman belum sepenuhnya merata pada seluruh peserta didik. Faktor latar belakang keluarga, lingkungan pergaulan, serta perbedaan tingkat pemahaman keagamaan menjadi variabel yang memengaruhi efektivitas internalisasi nilai. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri (2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan nilai sangat dipengaruhi oleh sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Oleh karena itu, implementasi nilai-nilai keislaman memerlukan pendekatan kolaboratif dan berkelanjutan agar pembentukan karakter Islami siswa dapat berjalan secara optimal.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu satuan pendidikan, yaitu SMK Muhammadiyah

Majenang Cilacap, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada SMK lain dengan karakteristik berbeda. Kedua, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga temuan sangat bergantung pada kedalaman data dan kejujuran informan, serta berpotensi mengandung subjektivitas peneliti. Ketiga, penelitian ini belum mengkaji secara mendalam faktor eksternal seperti peran keluarga dan lingkungan sosial siswa yang secara teoritis berpengaruh besar terhadap internalisasi nilai-nilai keislaman. Selain itu, penelitian dilakukan dalam rentang waktu tertentu sehingga belum mampu menggambarkan dampak implementasi nilai-nilai keislaman dalam jangka panjang.

Meskipun memiliki keterbatasan, penelitian ini menawarkan kontribusi kebaruan (novelty) yang signifikan dalam bidang pendidikan Islam. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajiannya yang secara spesifik menelaah implementasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran PAI pada konteks Sekolah Menengah Kejuruan berbasis Muhammadiyah, yang memiliki karakter khas integrasi antara pendidikan keagamaan dan pendidikan vokasional. Penelitian ini tidak hanya menggambarkan bentuk implementasi nilai-nilai keislaman, tetapi juga menyoroti keterkaitannya dengan pembentukan etos kerja Islami dan karakter profesional peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya literatur empiris pendidikan Islam dengan menghadirkan model implementasi nilai-nilai keislaman yang kontekstual, aplikatif, dan relevan dengan tuntutan dunia kerja serta visi pendidikan Islam berkemajuan di lingkungan Muhammadiyah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Muhammadiyah Majenang Cilacap Tahun Pelajaran 2025/2026 telah terlaksana dengan cukup baik melalui perencanaan pembelajaran yang terintegrasi, pelaksanaan pembelajaran yang menekankan keteladanan, pembiasaan ibadah, serta penguatan nilai akidah, akhlak, dan muamalah, serta evaluasi yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga sikap dan perilaku peserta didik. Implementasi tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran beragama, kedisiplinan, tanggung jawab, dan etos kerja Islami siswa, meskipun masih ditemukan kendala berupa perbedaan latar belakang religius siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, dan belum optimalnya instrumen penilaian sikap. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan agar sekolah memperkuat sinergi antara guru PAI, wali kelas, dan orang tua dalam mendukung internalisasi nilai-nilai keislaman, meningkatkan kompetensi guru PAI dalam pengembangan metode dan evaluasi berbasis karakter, serta mengoptimalkan budaya

religius sekolah yang terintegrasi dengan konteks pendidikan kejuruan, sehingga pembelajaran PAI dapat lebih efektif dalam membentuk karakter Islami peserta didik secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2022). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan* (Edisi revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Daresh, J. C. (2019). *Supervision as proactive leadership* (6th ed.). Long Grove, IL: Waveland Press.
- Herlina, N., & Sembiring, M. (2020). Implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 145–158. <https://doi.org/10.24252/jpai.v7i2>.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2020). *Pendidikan agama Islam dan budi pekerti*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Lickona, T. (2018). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York, NY: Bantam Books.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Muhaimin. (2021). *Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Putri, A. R. (2023). Peran sekolah dalam internalisasi nilai-nilai keislaman pada peserta didik SMK. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 67–82. <https://doi.org/10.14421/jpi.2023.12105>
- Rahman, F. (2023). Pembelajaran PAI berbasis nilai dan relevansinya terhadap pembentukan karakter siswa. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 23–38.
- Sanjaya, W. (2021). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Tilaar, H. A. R. (2019). *Paradigma baru pendidikan nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Jakarta: Sekretariat Negara.
- Wibowo, A. (2021). Pendidikan karakter berbasis nilai religius di sekolah menengah. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 40(3), 673–685. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i3>.
- Zubaedi. (2020). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Jakarta: Kencana.